



**GANDANG PADA UPACARA MA' PASONGLO PADA PESTA  
PEMAKAMAN RAHEL RAE PAEMBONAN DI DESA ULUSALU,  
KECAMATAN SALUPUTTI, KABUPATEN TANA TORAJA**

**SKRIPSI**

**ANDIKA DANIEL**

**1182040142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**GANDANG PADA UPACARA MA'PASONGLO PADA PESTA  
PEMAKAMAN RAHEL RAE PAEMBONAN DI DESA ULUSALU,  
KECAMATAN SALUPUTTI, KABUPATEN TANA TORAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratanguna Memperoleh GelarSarjana  
PendidikanOleh

**Andika Daniel  
1182040142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul:

**"GANDANG PADA UPACARA MA'PASONGLO PADA PESTA  
PEMAKAMAN RAHEL RAE' PAEM BONAN DI DESA ULUSALU,  
KECAMATAN SALUPUTTI, KABUPATEN TANA TORAJA"**

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Andika Daniel  
NIM : 1182040142  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni Dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan ujian akhir skripsi

Makassar, juli 2018

Yang mengajukan

Andika Daniel

NIM:1182040142

PEMBIMBING

1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd  
NIP:197308142005011002
2. Hamrin, S.Pd., M.Sn  
NIP:197302022008011007

(.....) -  
(.....) tu

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Andika Daniel/1182040142** dengan judul “*Gandang* pada Upacara *Ma' pasonglo* Pada Pesta Pemakaman Rahel rae' paembonan Di Desa Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja”, diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan SK Nomor: 1282/UN36.21/DL/2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan Akademik guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Juli 2018.

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Seni dan Desain



### Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Pembimbing I : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd
4. Pembimbing II : Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn
5. Penguji I : Faisal S.Pd, M.Sn
6. Penguji II : Dr. Andi Jamilah Mangkona, M.Sn

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andika Daniel  
NIM : 1182040142  
Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 20 Januari 1993  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain UNM  
Judul Skripsi : “*Gandang* pada Upacara *Ma’pasonglo*  
Pada Pesta Pemakaman Rahel  
Rae’paembonan Di Desa Ulusalu,  
Kecamatan SaluPutti, Kabupaten Tana  
Toraja ”

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali kegiatan-kegiatan tertentu yang diambil sebagai acuan dan relevan dengan tulisan saya ini.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Makassar, Juli 2018  
Yang Membuat Pernyataan,

**Andika Daniel**  
1182040142

## MOTTO

*Lebih baik mencoba lalu gagal  
Dari pada gagal mencoba*

*Berdoa dan bekerja adalah kunci kesuksesan dalam  
hidup*

*Allah tidak menjanjikan perjalanan yang tenang, tetapi  
pendaratan yang aman*

## ABSTRAK

**Andika Daniel, 2011.***Gandang* Pada Upacara *Ma'pasonglo* Pada Pesta Pemakaman *Rahel rae paembonan* Di Desa *Ulusalu*, Kecamatan *Saluputti*, Kabupaten *Tana Toraja*. Skripsi. Program Studi Pendidikan *Sendratasik*. Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Gandang* Pada Upacara *Ma'pasonglo* pada Pesta Pemakaman *Rahel rae paembonan* di Desa *Ulusalu*, Kecamatan *Saluputti*, Kabupaten *Tana Toraja*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. *Gandang* sebagai media komunikasi, 2. *Gandang* sebagai pengiring 3.Tempat penyajian *Gandang*, 4. Waktu penyajian *Gandang*, 5.kostum 6. Pelaku, 7 pola tabuhan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemangku adat, pelaku *Gandang* dan masyarakat yang dianggap mengetahui *Gandang* tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dan non statistik. Hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa: 1. *Gandang* sebagai media komunikasi, yaitu sebagai media untuk memberikan simbol atau kode kepada keluarga atau masyarakat yang hadir pada awal upacara untuk mengangkat jenazah ke tongkonan jenazah untuk segera di arak arakkan menuju *lakkaen* tempat dimana jenazah di semayamkan selama upacara berlangsung dan. *Gandang* sebagai pengiring, yaitu untuk mengiringi para tamu atau keluarga yang hadir di pelataran duka saat upacara penerimaan tamu berlangsung dengan membawa ternak mereka yang nantinya akan di sembeli pada saat memasuki puncak acara. 3.Tempat penyajian *Gandang* yaitu dilaksanakan di area rumah duka saat jenazah akan akan di arak arakkan menuju lakkean dan ditana lapang yang cukup luas tempat jenazah disemayamkan selama upacara berlangsung yang dibuat khusus untuk tempat pelaksanaan upacara dan hanya sekali pakai. 4. Waktu penyajian *Gandang* yaitu *Gandang* dilaksanakan pada siang hari samapai sore hari sepanjang Upacara Pemakaman *Rahel rae' paembonan* berlangsung. 5. Pelaku *Gandang* yaitu masyarakat yang sudah mengenal budaya *Toraja*. 6. Kostum yang dipakai yaitu baju warna hitam dan sarung warna hitam, dan *sepa tallung buku* Dari hasil penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Gandang* pada upacara pesta pemakaman *Rahel rae' paembonan* merupakan simbol komunikasi terhadap keluarga atau masyarakat akan pelaksanaan upacara dan juga sebagai media mengiringi kedatangan para tamu pada pesta upacara tersebut.

**Kata kunci:**, *gandang*, *ma'pasonglo*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas kebaikan, kesempatan, kemampuan, dan hikmah yang diberikan sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Drama, Tari dan Musik, fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar. dalam merampungkan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami berbagai kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, namun berkat adanya bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya Daniel Lapping, Beatris Randa, yang selama ini telah mendukung dalam doa dan materi
2. Prof. Dr. Husain Syam. M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
4. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Makassar
5. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.



6. Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir..
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan hingga memperoleh gelar sarjana.
8. Pdt. Rizal buttulingi' S.Th yang telah banyak memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir
9. Andarias lololayuk (Toko Adat Ulusalu) dan Markus Reru (pelaku *Gandang* di Kecamatan Saluputti) yang telah banyak memberikan dukungan berupa pengetahuan budaya di Tana toraja guna menyelesaikan tugas akhir
10. Paulus tandi selaku wakil orang tua saya yang telah banyak membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir
11. Seluruh teman-teman saya di PMK UNM yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir
12. Seluruh teman-teman di PPGT jemaat tiatira malengkeri yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir
13. Seluruh teman teman pendidikan sendratasik 2011
14. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
15. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak

kekurangan. untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagai mana mestinya.

Akhir kata dengan harapan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi tiap pembaca dan adanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penulis.

Makassar,               juli 2018

Penulis

Andika daniel

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                         | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....               | ii   |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....              | iii  |
| SURAT PERNYATAAN .....                     | iv   |
| MOTTO.....                                 | v    |
| ABSTRAK .....                              | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                       | vii  |
| DAFTAR ISI .....                           | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                      | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN                          |      |
| A. Latar Belakang.....                     | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                    | 4    |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 4    |
| D. Manfaat Penelitian.....                 | 5    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR |      |
| A. Tinjauan Pustaka.....                   | 6    |
| B. Kerangka Pikir.....                     | 12   |

### BAB III METODE PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian .....                | 14 |
| B. Defenisi Operasional Variabel.....    | 15 |
| C.Desain Penelitian.....                 | 15 |
| D. Lokasi Penelitian .....               | 17 |
| E. Sasaran Penelitian Dan Informan ..... | 17 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....          | 17 |
| G. Teknik Analisis Data .....            | 20 |

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Penyajian Hasil Penelitian..... | 22 |
| B. Pembahasan .....                | 46 |

### BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 49 |
| B. Saran .....     | 50 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 51 |
|----------------------|----|

|                 |    |
|-----------------|----|
| GLOSARIUM ..... | 52 |
|-----------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

|     |  |    |
|-----|--|----|
| 1.  | Skema I. Kerangka pikir.....   | 13 |
| 2.  | Skema 2. Desain Penelitian.....                                      | 16 |
| 3.  | Gambar 1 : Jenasah Rahel Rae’ disemayamkan di <i>Tongkonan</i> ..... | 25 |
| 4.  | Gambar 2 : <i>Ma’ badong</i> .....                                   | 26 |
| 5.  | Gambar 3 : jenasah rahel rae di arak arakkan.....                    | 27 |
| 6.  | Gambar4 : <i>lakkean</i> tempat jenasah disemayamkan.....            | 45 |
| 7.  | Gambar 5: penyembelian kerbau.....                                   | 29 |
| 8.  | Gambar 6: penyaian <i>Gandang</i> dirumah duka .....                 | 35 |
| 9.  | Gambar 7: penyajian <i>Gandang</i> dilokasi <i>lakkean</i> .....     | 36 |
| 10. | Gambar 8 : kostum pemain <i>Gandang</i> dengan pakaian hitam .....   | 38 |
| 11. | Gambar 9 : kostum <i>Sepa Tallung buku</i> .....                     | 39 |
| 12. | Gambar 10: pelaku <i>Gandang</i> .....                               | 40 |
| 13. | Gambar 11: pola ritme <i>Gandang</i> 1.....                          | 41 |
| 14. | Gambar 12: pola ritme <i>Gandang</i> 2.....                          | 42 |
| 15. | Gambar 13: menabuh <i>Gandang</i> untuk mengangkat jenasah.....      | 44 |
| 16. | Gambar 14: penyajian <i>Gandang</i> mengiringi kedatangan tamu.....  | 45 |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Sulawesi Selatan yang dihuni oleh beragam etnis suku bangsa yang berbeda yaitu Bugis, Makassar, dan Toraja juga mempunyai seni budaya tradisional yang tidak sedikit. Ini merupakan suatu bukti nyata bahwa rakyat Sulawesi Selatan mempunyai jiwa seni besar. Khusus daerah Tana Toraja yang berbatasan dengan kabupaten Pinrang dan Enrekang pada Selatan, Kabupaten Mamasa pada sebelah Timur dan Kabupaten Luwuk dan Mamuju sebelah Utara. Toraja sangat dikenal dengan budaya dan adat istiadat, panorama alam yang sebagian besar wilayahnya adalah daerah berbukit dan bergunung-gunung serta diwarnai dengan lembah yang menghijau yang dapat mengundang para wisatawan dari mancanegara maupun lokal

Upacara sebagai suatu kebiasaan bangsa sekaligus adat bangsa tercermin pada budaya - budaya lokal atau daerah yang tidak ternilai harganya. Upacara adat khususnya pada upacara pemakaman merupakan salah satu bentuk budaya Indonesia yang ada di Sulawesi selatan. Khususnya masyarakat Tana Toraja dalam melaksanakan upacara pemakaman yang dapat di abadikan melalui bentuk seperti kuburan, patung dan nyanyian nyanyian dan sastra

Masyarakat Tana Toraja khususnya dalam menyelenggarakan Upacara Tradisional umumnya yang menyangkut upacara kematian, perkawinan, kelahiran dan syukuran. Secara garis besar masyarakat Tana Toraja

mengelompokkan upacara-upacara kedalam dua kelompok besar yaitu: Upacara *Rambu Tuka'* dan Upacara *Rambu Solo'*

Upacara Rambu Tuka' upacara ini berkaitan dengan syukuran, kelahiran, perkawinan, serta yang berhubungan dengan keberhasilan panen, (Natsir, 2005:46) sedangkan upacara *rambu solo'* adalah upacara yang menyangkut kematian, kedukaan yang di atur dalam *Aluk Rampe matampu* (aturan upacara yang di laksanakan pada sore hari), kebanyakan di nyatakan dalam upacara kematian atau penguburan (Duli, 2003:28).

Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tanah Toraja, terdapat sebuah desa yang budayanya masih sangat terjaga dengan baik yaitu desa Ulu Salu. Masyarakat Ulu Salu juga melaksanakan Upacara *Ma'pasonglo* yang artinya memindahkan jenazah dari lumbung ke *lakkean* yg terletak di lokasi lapangan yang telah di sediakan (Natsir,2007:89). Hal ini pada umumnya di lakukan di Kabupaten Tana Toraja. Dimana upacara *Ma'pasonglo* di lakukan secara sakral dan hanya dilakukan di Upacara kematian sebagai bentuk pelestarian budaya leluhur di Tana Toraja.

Masyakat tana toraja melakukan pemakaman tidak terlepas dari pelaksanaan nyanyian-nyanyian dan musik-musik tradisional di antaranya adalah *Gandang* yang merupakan warisan leluhur yang dilestarikan dan sangat berperan penting dalam upacara *Ma'pasonglo* karna *gandang* digunakan untuk pengatur dan tanda peralihan acara- acara pemakaman.

Dalam upacara *Ma'pasonglo* pemain *gandang* hanya dilakukan oleh laki laki dewasa atau yang sudah berusia lanjut yang memang sudah

menguasai *gandang* tersebut. Para Pelaku biasanya berjumlah dua atau tiga orang pemain bisa orang tua ataupun pemuda tergantung hasil rapat para panitia upacara. pemain *gandang* adalah masyarakat asli Tana Toraja yang memang sudah lama bermukim di Tana Toraja dan sudah mengenal kuat kebudayaan Toraja sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memainkan *gandang* tersebut.

Selain itu karena upacara *Ma'pasonglo* masih sering diadakan, masyarakat UluSalu tidak canggung dan dapat *Ma' gangang* dengan baik dan lancar seperti pada upacara pemakaman Alm. Rahel rae' Paembonan.

Adapun dalam penyajian penggunaan *gandang* ini pada upacara *Ma'pasonglo* pada pesta pemakaman Rahel rae' di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja meliputi tempat penyajian, waktu penyajian dan pelaku. Serta hal terkait fungsi dari *gandang* dalam upacara ini yang terdiri dari dua hal yakni sebagai komunikasi dan sebagai pengiring untuk menyambut para tamu. Yang kedua hal tersebut yakni penyajian dan fungsi akan dijelaskan dan dikaji secara mendalam pada bagian hasil dalam penelitian ini.

Melihat dari fungsi dan bentuk penyajian maka hal tersebut membuat saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat kembali budaya tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Tana Toraja mengenai “*Gandang Pada Upacara Ma' pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' di Desa Ulu Salu, Kecamatan Salu Putti, Kabupaten Tana Toraja*”.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu simpulan dua rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Penyajian *gandang* pada Upacara Ma'pasonglo pada pesta Pemakaman Rahel Rae' paembonan di Desa Ulu salu Kecamatan Salu putti Kabupaten Tana toraja?
2. Bagaimana Fungsi *gandang* pada Upacara Ma'pasonglo pada pesta pemakaman Rahel Rae di Desa Ulu salu Kecamatan Salu putti Kabupaten Tana toraja?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab segala permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mencari data tentang penyajian *gandang* pada Upacara *Ma'pasonglo* pada pesta Pemakaman Rahel Rae' di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja
2. Mencari data bentuk fungsi *gandang* pada Upacara *Ma'pasonglo* pada pesta Pemakaman Rahel Rae' di Desa Ulu salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini, diharapkan memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang Gandang pada upacara *Ma'pasonglo* Pada Pesta Pemakaman Rahel rae' di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tanah Toraja

2. Manfaat praktis

Penelitian ini, diharapkan kepada masyarakat dapat mempertahankan dan melestarikan budaya kesenian tradisional yang berada di Indonesia serta menjadi sarana dan media masyarakat untuk membentuk konfigurasi sosial dalam keberagaman yang harmonis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan pustaka**

##### **1. Budaya**

Kata budaya berasal dari kata **budi** dan **daya** budi berarti akal, tabiat, watak, akhlak, perangai, atau daya upaya; sebagai alat batin untuk membimbing baik buruk, benar tidak benar dan sebagainya, dan selanjutnya kata daya berarti kekuatan, tenaga, pengaruh, (Lululangi 2007:8). Dalam bukunya Mithen lululangi (poerwadaminta, 1984) merumuskan pengertian budaya sebagai fikiran, akal budi mengenai kebudayaan yang sudah berkembang.

Upaya bangsa Indonesia untuk mengenal berbagai nilai yang hidup dalam tiap-tiap kebudayaan daerah, harus terus diusahakan oleh pemerintah demi melestarikan nilai-nilai budaya tersebut. Jangan sampai ada yang terlupakan, karena dalam berbagai kebudayaan daerah itu masih banyak nilai-nilai luhur yang sangat berguna untuk kehidupan bangsa Indonesia.

Melalui media cetak maupun elektronik, dapat kita lihat mengenai adanya gejala-gejala dikalangan generasi muda kurang menyukai atau kurang berminat pada warisan yang bersifat tradisional misalnya upacara adat atau ritual. Mereka lebih cenderung menyukai hal-hal modern. Kurangnya perhatian dan minat dikalangan generasi muda terdapat ritual atau upacara adat mengakibatkan salah satu dari beberapa warisan budaya kita terjadi punah. Ini

berarti nilai-nilai estetika, etika, kaidah dan falsafah akan hilang dari kehidupan manusia.

## 2. Pengertian Upacara

Pengertian Upacara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan).
- b. Peralatan (menurut adat-istiadat) rangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait pada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama (2008:1553)

Upacara merupakan rangkaian perbuatan atas tindakan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama, Upacara memiliki arti yang universal bagi semua aktivitas penting yang dilakukan seperti upacara keagamaan, upacara pelantikan, upacara bendera, upacara adat, upacara inisiasi dalam arti upacara adalah suatu acara perkumpulan orang banyak di suatu tempat untuk mengadakan penghormatan remi. Upacara mempresentasikan aspek-aspek sosial dalam sistem kosmologi yang dapat berubah dan beradaptasi, upacara juga sebagai sebuah kesadaran sosial, setiap individu berpartisipasi menjadi bagian dari upacara (Heriyawati, 2016:18)

Suku Toraja mengenal upacara yang sangat beragam tetapi bila dibagi dalam dua golongan yang sangat dalam artinya maka upacara yang dimaksud adalah:

- a. Upacara *Rambu Tuka'* dan Upacara *Rambu Solo'*

*Rambu Tuka'* atau *Aluk Rampen Mataallo* artinya upacara yang dilakukan di mulai pada waktu matahari bergerak naik ( Daniel Tulak, 1999:42).

Upacara *Rambu tuka* adalah upacara yang berkaitan dengan syukuran, kelahiran, perkawinan dan keberhasilan panen, yang di atur dalam *Rampe mata Allo*( upacara yang di lakukan pada saat terbit sampai tengah hari) dengan tempat pelaksanaan selalu berada dalam sebelah timur tongkonan atau orientasinya kearah timur(Duli, 2003).

Sedangkan Upacara *Rambu Solo'* adalah upacara yang berkaitan dengan kematian dan kedukaan yang diatur dalam (*Aluk Rampe Manampu*) aturan upacara yang dilaksanakan pada sore hari. Kebanyakan dinyatakan di dalam upacara kematian atau penguburan. Dalam tahap-tahapan pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* merupakan suatu peristiwa yang mengandung religi dan social. Berdasarkan stratifikasi social maka upacara kematian di Toraja utara dibagi atas empat, yaitu *Disillik*, upacara *Dipasangbongi*, upacara *Didoya*, dan upacara *Dirapaik* ( Duli, 2003:28).

## 1. Pengertian Musik

Menurut *Kamus musik*, musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan suatu atau pola-pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia (Baneo,2003:288) sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutan, kombinasi,dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Pandangan yang juga dikemukakan oleh M. Soeharto, (1990:2) yang mengatakan bahwa: “Musik adalah seni bunyi yang sengaja dibuat manusia untuk mengungkapkan ide dari akal budi dan perasaan batinnya”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung dengan berupa gagasan sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya sering masih terpadu dengan unsur-unsur lain seperti gerak, kata dan warna.

## 2. Fungsi Musik Tradisional

Terdapat beberapa fungsi Musik dalam masyarakat menurut Fungsi menurut Merriam (1964:218), yaitu

- a. Sebagai sarana Entertainment, artinya berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya
- b. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antara pemain dan penonton, namun dapat berupa

komunikasi Yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antara masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur

- c. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat
- d. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari – tarian, senam, dansa dan lain – lain
- e. Sebagai keserasian norma – norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya
- f. Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan
- g. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu bangsa

### 3. Bentuk Penyajian

Penyajian musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Bentuk penyajian biasanya meliputi tempat penyajian, waktu penyajian, kostum, pelaku, dan unsur-unsur musiknya baik itu melodi, harmonisnya maupun pola ritmenya yang memang berfungsi dalam kesempurnaan sebuah acara. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan

kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, pertunjukan musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan. Musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira.

Penyajian musik adalah suatu bentuk pertunjukan musik secara langsung di hadapan sejumlah penonton, baik penonton yang bersifat homogen maupun penonton yang heterogen (bermacam jenis atau umum). Publik atau penonton yang hadir dalam sebuah pertunjukan musik sangat ditentukan oleh jenis musik yang dipertunjukan. (Galih Alan M, 2015:1)

#### 4. Gendang

Gendang/*Gandang* yaitu gendang yang di pukul sebagai pengatur dan tanda peralihan acara – acara pemakanan khususnya di dalam acara *Rambu solo*. (Sitonda 2007:79). Adalah salah satu sarana dalam kelengkapan dan kesempurnaan upacara rambu solo, gandang di tabuh sebagai ungkapan rasa duka oleh masyarakat dalam kampong tersebut. Dengan pukulan gandang merupakan panggilan kepada orang lain atau anggota masyarakat bahwa kampong asal bunyi tersebut ada orang yang meninggal

#### 5. *Ma' Pasonglo*

*Ma'pasonglo* yang artinya memindahkan jenazah dari *Alang* atau lumbung ke lakkean yg terletak di lokasi lapangan yang telah di sediakan



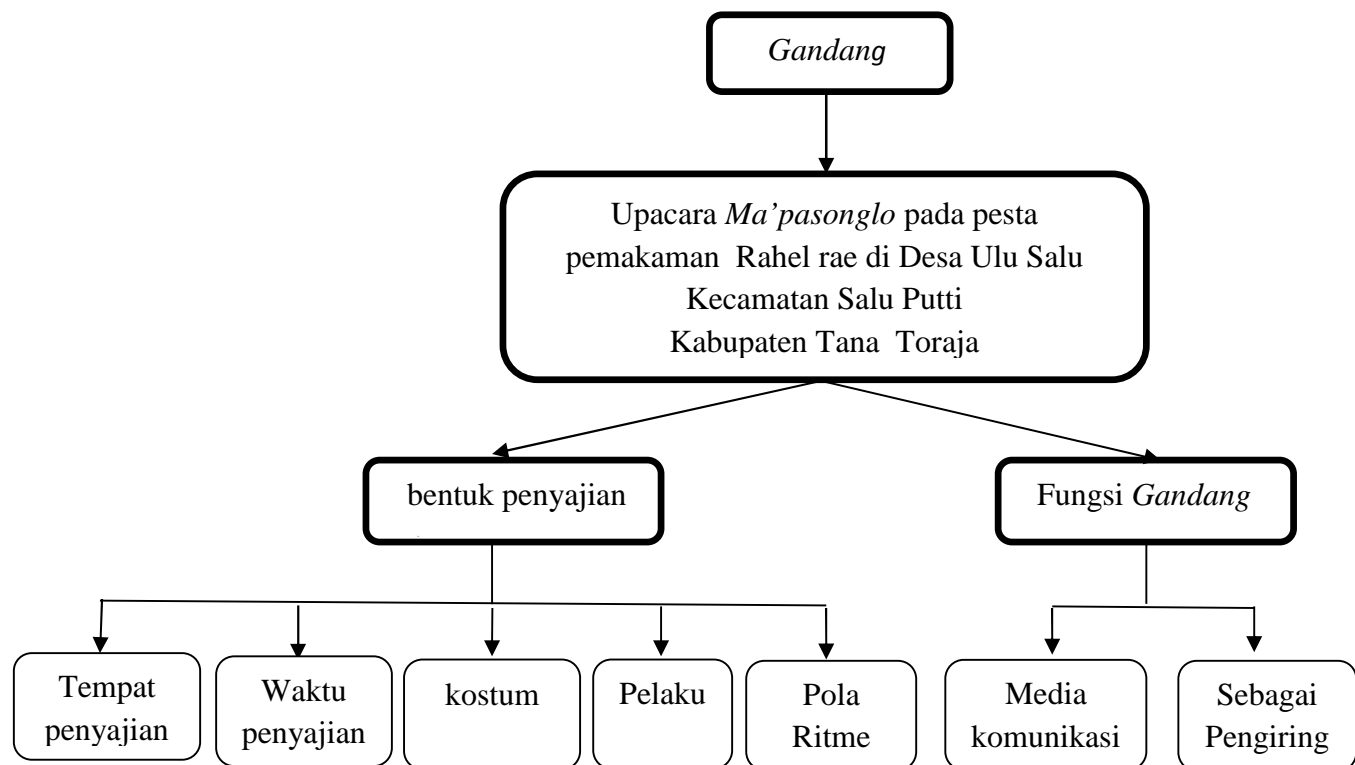
dengan cara mengarak arakkan jenazah mengelilingi rute yang telah di sediakan sebelum jenazah di naikkan ke lakkean (Natsir,2007:89). Merupakan upacara tertinggi atau upacara yang tergolong sempurna jumlah kerbau sekurang kurangnya 24 kerbau. Proses pelaksanaan upacara ini semua sama perbedaannya terletak kurban kerbau dan babi yang di tentukan oleh pelaksana upacara atau kepala adat

#### **A. Kerangka Pikir**

Kecamatan salu putti mempunyai ragam seni selain pemandangan dan panorama yang indah juga mempunyai berbagai macam kesenian tradisional seperti musik dan berbagai kesenian lain dan yang akan diteliti oleh penulis ialah budaya adat seni *gandang* pada Upacara pesta pemakaman Rahel rae'

Berdasarkan bentuk pelaksanaan *Gandang* menuntut kejelian peneliti dalam memberikan jawaban tentang bagaimana fungsi dan bentuk penyajian *Gandang* pada pesta pemakaman Rahel rae' di desa Ulu Salu. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap kesenian *gandang* khususnya dalam upacara kematian bagi suku Tana Toraja

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan pada skema berikut ini





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang di lakukan secara dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan tertentu (Suryabrata 2015:2). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Dari aspek bagaimana proses pengumpulan data dilakukan, ada tiga macam penelitian deskriptif yaitu : laporan diri (*self-report*), studi kelanjutan (*follow-up study*) dan studi sosimetrik (*sociometric study*). Peneliti menggunakan penelitian laporan diri ( *self-report research*, dalam penelitian *self-report* ini peneliti dianjurkan menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu objek atau individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Peneliti juga dianjurkan menggunakan alat bantu lain untuk memperoleh data, misalnya dengan meggunakan perlengkapan seperti catatan, kamera, dan rekaman. Alat- alat tersebut digunakan terutama untuk memaksimalkan ketika mereka harus menjaring data dari lapangan. (Sukardi, 2003 :159)

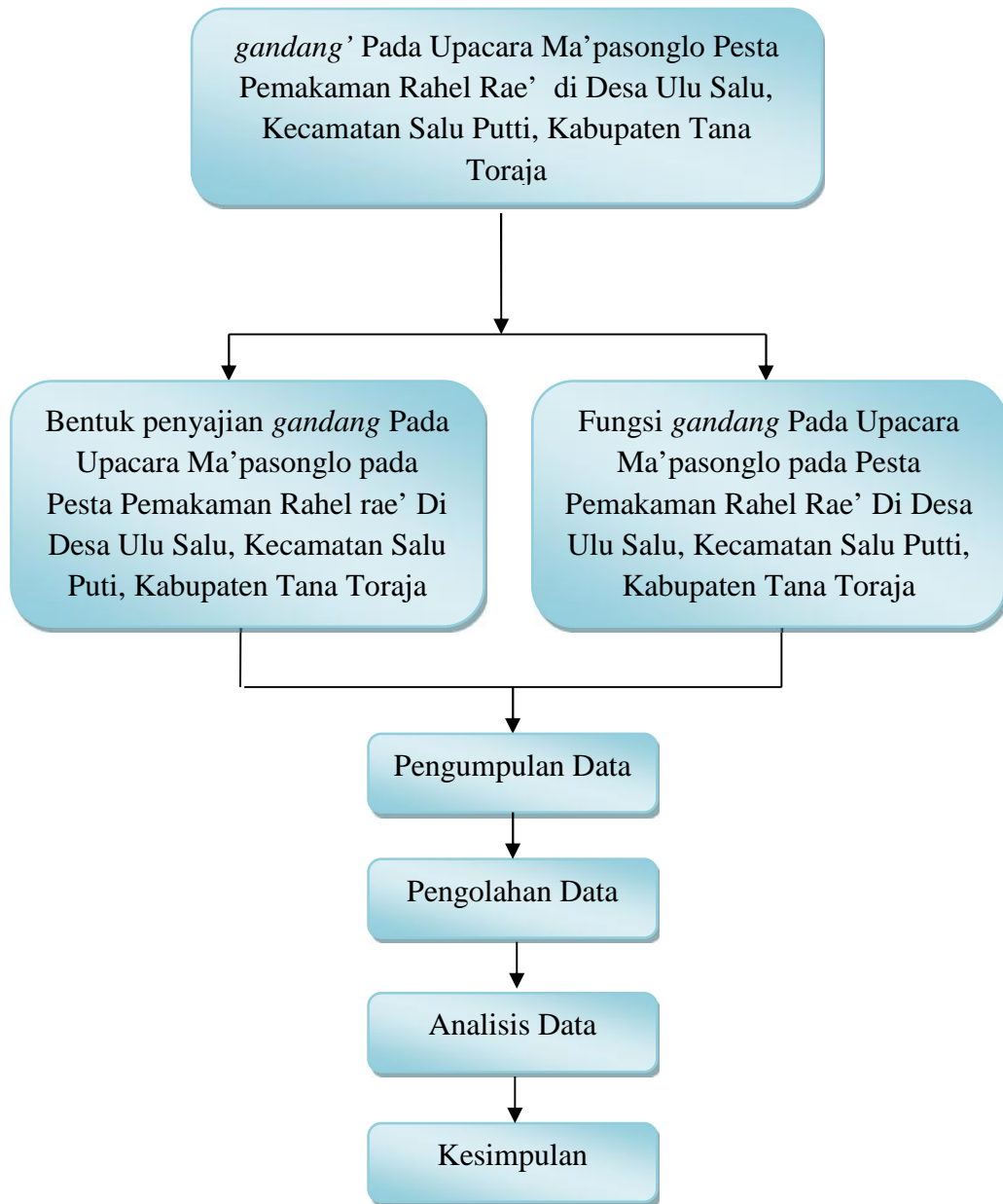
## **B. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup dari variabel yang akan diteliti perlu didefenisikan dalam bentuk operasional sebagai berikut.

1. Bentuk penyajian *Gandang* Pada Upacara Pemakaman Rahel Rea' Paembonan Di Desa Ulu Salu, Kecamatan Salu Putti, Kabupaten Tana Toraja yang di maksud adalah bentuk pelaksanaan *gandang* tersebut serta unsur- unsur terkait waktu, tempat, kostum, pola ritme
2. Fungsi *Gandang* Pada Upacara Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paembonan di Desa Ulu Salu, Kecamatan Salu Putti, Kabupaten Tana Toraja, meliputi sebagai media komunikasi, sebagai pengiring

## **C. Desain Penelitian**

Dalam penelitian tentang *Gandang* pada Upacara Ma'pasonglo pesta pada pesta pemakaman Rahel rae' paembonan di desa Ulu salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja, desain penelitian merupakan objek yang menjadi strategi dalam mengatur dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian, agar pelaksanaan ini dapat terlaksana dengan mudah.



#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Ulu salu, yakni rumah duka tempat berlangsungnya Upacara Pesta Pemakaman Rahel rae' yang disertai peyajian *gandang*.

#### **E. Sasaran Penelitian dan Informan**

##### **1. Sasaran penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini ialah *Gandang* pada Upacara *Ma'pasonglo* pada pesta pemakaman Rahel Rae' di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja

##### **2. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dan dipandang memiliki banyak informasi tentang *Gandang* pada Upacara *Ma'pasonglo* pada pesta pemakaman Rahel rae' di Desa Ulu salu Kecamatan Salu putti Kabupaten Tana Toraja

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat di peroleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, buku tahunan, dan sumber- sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Terkait dengan itu, data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku kebudayaan, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang membahas tentang kebudayaan, tradisi atau ritual di Indonesia khususnya di Kabupaten Toraja utara Sulawesi Selatan untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti.

## 2. Observasi

Pengumpulan data di lapangan merupakan unsure penting dalam penelitian ini atau merupakan data yang di peroleh dari observasi. Dalam data inti dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang valid dan maksimal di butuhkan beberapa teknik sebagai pendukung yaitu pada saat penelitian melakukan observasi awal dengan cara penelusuran langsung kelapangan di desa Ulu salu kecamatan salu putti kabupaten tana toraja, sehingga dengan begitu peneliti sudah dapat mempersiapkan diri dan waktu pada saat di adakan upacara ma'pasonglo tersebut .



Observasi ini menyangkut *Gandang* pada upacara ma'pasonglo pada pesta pemakaman Rahel rae' yang di mana semua yang berkaitan dengan *gandang*, mulai dari fungsi, penyanjian, upacara *Ma'pasonglo*, serta toko adat karna observasi ini cumin dapat dilakukan dalam satu kali observasi.

Alat yang di gunakan dalam teknik observasi ini yaitu dimana peneliti sebagai instrument utama atay instrument kunci karna bertindak sebagai pengamat yang lansung bersentuhan dengan pemain *gandang* .kamera *handycame*, untuk merekam segala bentuk aktivitas masyarakat pada lokasi *Ma'gandang* pada upacara *Ma'pasonglo* , kamera foto, digunakan untuk pengambilan gambar baik pada saat upacara ma'pasonglo berlangsung ataupun peristiwa penting yang mndukung penelitin ini dan buku catatan dan lain sebagainya.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik yang akan digunakan adalah mengadakan wawancara langsung dengan Masyarakat di Desa Ulusalu yang dianggap memahami dan mengerti masalah yang akan diteliti dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan mengenai *Gandang* Pada Upacara

*Ma'pasonglo* pada pesta pemakaman Rahel rae' Paembonan di Desa Ulu salu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja Wawancara ini akan menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara dengan pelaku *Gandang*, toko adat, seniman budaya, serta masyarakat Ulu Salu yang mengetahui *gandang'* pada Upacara *Ma'pasonglo* pesta pemakaman Rahel rae' Paembonan di desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban dan tanggapan responden.

#### 4. Dokumentasi

Untuk menguatkan data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara maka penulis mengadakan dokumentasi. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh gambar tentang *gandang* pada upacara *ma'pasonglo* di desa Ulu salu

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (sugiyono,2011:332). Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut (Halilintar Lathief 2016 : 33). Penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan berbagai data, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil

observasi. Selanjutnya data analisis diurut berdasarkan temuan cerita dari permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif.

Dalam Kamus Genggam Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian dekskriptif adalah menggambarkan apa adanya (Tyas 2016:131). Dengan bertolak dari pemikiran tersebut, maka segala data yang diperoleh dilapangan akan ditulis dengan menggambarkan apa adanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ulusalu Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja**

###### **a. Letak Geografis Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja**

Kecamatan Saluputti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 74,25 km<sup>2</sup>. Wilayah kecamatan Saluputti berjarak kurang lebih 320 km dari Kota Makassar atau 60 km dari ibu kota Kabupaten Tana Toraja dengan ketinggian 1315 dari permukaan laut. Secara geografis kecamatan Saluputti terletak di arah timur kabupaten Tana Toraja dengan jumlah kelurahan/desa sebanyak 9 kelurahan yaitu Desa Pattan Ulusalu, Desa Salu Tandung, Desa Ratte Talonge, Desa Sa' Tandung, Desa Batu Tiakka, Desa Rea Tulak Langi', Desa Ra'Bung, dan Desa Salu Borona

Tana Toraja merupakan daerah pegunungan yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan dataran tinggi dengan iklim tropis dengan curah hujan rata-rata antara 2000-3000mm/tahun. Kelembaban antara 82- 86% dengan suhu antara 25-30 derajat Celsius pada siang hari dan 15 derajat Celsius pada malam hari. Hal inilah yang menyebabkan udara diberbagai daerah Toraja sangat sejuk. Wilayah ini juga merupakan daerah flora dan fauna, hal ini yang menyebabkan penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak

#### b. Sejarah Adat Istiadat Masyarakat Toraja

Suku Toraja selama ini dikenal sebagai salah satu suku yang sangat taat dalam menjalankan ritual adatnya, yang terbagi dalam dua golongan besar. Masing-masing adalah tradisi untuk menghadapi kedukaan atau sering disebut *Rambu Solo'* dan tradisi untuk menyambut kegembiraan yang dinamakan dengan *Rambu Tuka'*. Masing-masing tradisi ini masih mempunyai tujuh tahapan upacara. Dalam masyarakat Suku Toraja, sampai saat ini masih banyak yang memegang kepercayaan peninggalan para leluhurnya. Maka tidak mengherankan bila kedua tradisi tersebut masih sering diadakan sampai saat ini.

Upacara *Rambu Solo'* selalu berhubungan dengan meninggalnya seseorang yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka di sebuah tempat peristirahatan. *Rambu Solo'* terdiri dari dua kata yaitu *Rambu* yang berarti asap dan *Solo'* yang berarti kebawah. Dengan demikian *Rambu Solo'* adalah upacara kedukaan yang pelaksanaannya dimulai setelah pukul 12.01 ke atas karena hati setiap rumpun keluarga sedang menurun atau berduka sesuai kepercayaan masyarakat leluhur Toraja. Upacara ini sering juga disebut upacara penyempurnaan kematian karena orang yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi. Upacara ini dimulai dengan mempersiapkan penguburan bagi orang yang meninggal. Dalam upacara ini sering dilaksanakan dengan mengadakan adu ayam, kerbau

serta menyembelih binatang babi yang jumlahnya cukup besar. Kuburan yang digunakan untuk tempat jenazah dikuburan terbilang istimewa karena jenazah pada tempat yang khusus dibuatkan oleh keluarga yang menyerupai bangunan rumah yang terbuat dari kayu maupun beton dengan ukuran biasanya 4x5 meter. Ada pula yang dikuburkan di liang batu, yaitu di sebuah gunung yang berbatu dan diberi lubang dan bentuk seperti gua kecil Sementara itu untuk kepercayaan tradisi *Rambu Tuka'* yang merupakan pesta kebahagiaan, biasanya digunakan untuk pesta pernikahan, syukuran rumah, dan lain-lain. dalam masyarakat Toraja, upacara *Ma'pasonglo* merupakan ritual yang paling penting dan berbiaya mahal. Andarias Lololayuk (pemangku adat) wawancara 2 juni 2018 mengatakan bahwa “Semakin kaya dan berkuasa seseorang, maka biaya upacara pemakamannya akan semakin mahal”. dalam agama *Aluk Todolo* hanya keluarga bangsawan yang menggelar pesta pemakaman yang besar. Pesta pemakaman seorang bangsawan biasanya dihadiri oleh ribuan orang dan berlangsung selama beberapa hari. Sebuah tempat prosesi pemakaman yang disebut *Rante* biasanya disiapkan pada sebuah padang rumput yang luas, selain sebagai tempat pelayat yang hadir, juga sebagai tempat lumbung padi dan berbagai perangkat pemakaman lainnya yang dibuat oleh keluarga yang ditinggalkan.

Upacara pemakaman kadang-kadang baru digelar setelah berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sejak kematian yang bersangkutan, dengan tujuan agar keluarga yang pergi meranatu semua

kembali ke kampung dan dapat berkumpul bersama-sama keluarga pada saat prosesi pemakaman dilaksanakan.

Suku Toraja percaya bahwa kematian bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba tetapi merupakan sebuah proses yang bertahap menuju *Puya* (dunia arwah, akhirat). Dalam masa penungguan itu, jenazah dibungkus dengan satu helai kain dan disimpan di bawah *Tongkonan*. Arwah orang mati dipercaya tetap tinggal di kampung halaman sampai upacara pemakaman selesai, setelah itu arwah akan melakukan perjalanan menuju *Puya*.



Gambar 1: jenazah Rahel rae' di semayamkan diatas tongkonan jenazah  
(Dokumentasi: Andika Daniel, Tanggal 2 juni 2018)

Bagian lain dari upacara *Ma'pasonglo* pada pesta pemakaman adalah yaitu ritual *Ma'badong* sebelum jenazah diarak arakkan menuju *lakkean* terlebih dahulu dilaksanakan ritual *Ma'badong* yang berfungsi sebagai ungkapan kedukaan keluarga yang menurut ajaran *to'dolo* di percaya untuk

mengantarkan arwah untuk sampai ke *puya* atau surga, para anggota keluarga yang berduka cita memilih siapa saja yang akan menjadi *pa'badong* untuk dalam upacara *Ma'pasonglo* yaitu keluarga, sanak saudara, rekan, tetangga, dan orang lain. *badong* di lakukan di dalam ritual upacara kematian di pelataran rumah dengan posisi tongkonan jenasah berada di dalam lingkaran para *Pa'badong* yang merupakan sebuah proses kesempurnaan sebuah upacara



Gambar 2. *Ma'badong* yang di lakukan di pelataran rumah  
(Dokumentasi andika Daniel, Tanggal 2 juni 2018)

Dalam sebuah prosesi upacara kematian di tana toraja khususnya upacara *Ma'pasonglo* yang merupakan warisan leluhur di tana toraja yang sampai saat ini masih di lestarikan sebagai bagian dari bentuk penghormatan masyarakat oleh para leluhurnya ditana toraja. proses ini dilakukan dengan cara mengarak arakkan tongkonan jenasah mengelilingi tempat atau lokasi yang telah di



tentukan dan beratnya tongkonan jenazah bisa mencapai 100 kg dengan di hiasi kain merah (*lamba-lamba*) sebagai simbol keturunan bangsawan



Gambar 3 : Jenazah Rahel Rae paembonan di arak arakakan menuju *Lakkean*  
( Dokumentasi Andika Daniel, Tanggal 2 Juni 2018)

Terlihat gambar di atas masyarakat di Tana toraja khususnya desa Ulusalu melakukan ritual *Ma'pasonglo* dengan mengangkat *tongkonan* jenazah di bantu oleh masyarakat dan keluarga yang hadir saat awal upacara berlangsung. yang dilakukan dalam tradisi ini mereka saling tendang menendang satu dengan yang lain namun tidak melakukan dendam terhadap rekannya karna ritual ini sudah menjadi tradisi di Tana toraja.

Semangat keluarga dan masyarakat tak pernah padam walaupun berkeliling dengan jalan kaki di bawah terik matahari, ini adalah bukti bahwa keluarga dan masyarakat begitu sayang pada almarhumama

rute *ma'pasonglo* dimulai dari rumah *tongkonan* tempat acara pemakaman berlangsung menuju ke kampung Pattan Uluvalu berputar ke pasar baru kemudian kembali ke tempat upacara pemakaman berlangsung



Gambar 4 : *Lakkean* Tempat jenazah di semayamkan  
(Dokumentasi Andika Daniel, Tanggal 2 Juni 2018)

Gambar di atas adalah *Lakkean* tempat dimana jenazah akan di semayamkan selama upacara berlangsung ketika jenazah sudah di arak arakkan dimana *lakkean* Almarhumah Rahel rae' ini dihiasi dengan kain merah, mulai dari belakang hingga kedepan semua dekorasinya berwarna merah, dan di kelilingi oleh *Lantang* dengan dekorasi berwarna merah pula tempat para tamu yang akan hadir pada saat upacara, Dekorasi atau kain yang berwarna merah ini menandakan bahwa Almarhumah Rahel

Rae' Paembonan adalah seorang keturunan bangsawan, dan menurut hasil wawancara dari Andarias Lololayuk sebagai (Pemangku Adat).

Selain itu dalam upacara *ma'pasonglo* tidak terlepas dari penyembelihan kerbau. Semakin berkuasa seseorang maka semakin banyak kerbau yang akan disembelih. Namun sebelum itu kerbau yang akan dikorbankan diadu terlebih dahulu. Kerbau disembelih dengan cara menebas leher kerbau dengan menggunakan golok, ini merupakan ciri khas masyarakat Toraja Utara. Penyembelihan puluhan kerbau dan ratusan babi merupakan puncak upacara pemakaman yang diiringi dengan *Ma'badong*, *Ma'marakka*, *Ma'dondi'* dan lain-lain. Sebagian daging kerbau yang disembelih tadi, juga dibagikan kepada tamu-tamu yang datang.



Gambar 5 : Penyembelihan kerbau  
(Dokumentasi Andika Daniel, 2 juni 2018)

c. Prosesi Upacara *Ma'pasonglo* pada Pemakaman Rahel Rae

Prosesi upacara pemakaman Rahel Rae paembonan disesuaikan dengan kondisi keuangan dan status sosial, prosesi pemakaman Rahel Rae paembonan dilaksanakan selama tujuh hari yaitu pada tanggal 24 mei sampai dengan tanggal 2 juni 2018. Adapun beberapa tingkatan upacara *Rambu Solo'* yang ditentukan oleh status sosial (*Tana'*) orang yang meninggal dan kemampuan menurut Andarias Lololayuk (pemangku adat) wawancara 2 juni 2018 adalah sebagai berikut:

1. *Disili'* yakni upacara berlaku untuk semua kelas, yaitu orang yang meninggal tidak disembelih apa-apa. Akan tetapi saat jenazah akan dimakamkan orang hanya memukul tempat makan babi sebanyak tiga kali (*didedekan palungan*) dan dikubur bersama telur ayam (*dipakale'pei' tallo'*).
2. *Dipasangbongi* yaitu upacara pemakaman yang hanya berlangsung selama satu malam dan hanya disembelih dua ekor babi (*ma'tangke patomali*), empat ekor babi (*dibai a'pa'*) dan satu kerbau (*ditedong tungga'*).
3. *Dipatallungbongi* yaitu upacara yang dilaksanakan selama tiga hari 'tiga malam dengan menyembelih enam babi dan satu sampai dua ekor kerbau.
4. *Dipalimangbongi* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama empat hari lima malam dan dipotongkan tujuh sampai sepuluh ekor babi dan tiga sampai lima ekor kerbau.

5. *Dipapitungbongi* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama lima hari tujuh malam dan dipotongkan babi sebanyak sebelas sampai dua puluh ekor dan dipotongkan enam sampai tujuh kerbau.
6. *Dirapai'* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama enam hari dan dipotongkan delapan sampai sebelas kerbau dan dua puluh satu sampai empat puluh ekor babi.
7. *Rapasan Sundun* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama tujuh hari dan dipotongkan sebelas sampai dua puluh tiga ekor kerbau dan empat puluh satu sampai sembilan puluh ekor babi.
8. *Rapasan Sapurandanan* yaitu upacara pemakaman yang dilakukan selama delapan hari dan dipotongkan dua puluh empat ekor kerbau ke atas dan lima puluh satu sampai seratus ekor babi.

Prosesi upacara pemakaman Rahel rae dilaksanakan selama empat hari dan dinamakan *Rapasan Sundun*, yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama empat hari dan dipotongkan sebelas sampai dua puluh tiga ekor kerbau dan empat puluh satu sampai sembilan puluh ekor babi. dalam upacara pemakaman Rahel rae' paembonan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tingkatan upacara tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *Melantang*, yaitu proses pembuatan pondok untuk acara pemakaman.
2. *Ma'pasa' Tedong / Ma'pasilaga*, yaitu mengumpulkan semua kerbau yang akan dipotong lalu diarak keliling, kemudian dilanjutkan dengan acara mengaduh kerbau tersebut *Ma'patama Patti*, yaitu proses memasukkan jenazah ke dalam peti

3. *Ma'palao* atau *Ma'pasonglo'*, yaitu proses perarakan jenazah dari area Rumah Tongkonan ke kompleks upacara pemakaman kemudian dinaikkan ke atas *Lakkian* (tempat tempat persemayaman jenazah selama proses upacara berlangsung).
4. *Ma'papangngan*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyambut tamu dengan membawa sirih pinang sebagai tanda silaturahmi masyarakat adat Toraja yang dilakukan oleh seluruh rumpun keluarga yang berduka diiringi suling dan lagu duka (*Pa'marakka*). Menawarkan *Pangngan* menunjukkan bahwa nilai ditempatkan pada kunjungan dan menegaskan bahwa para tamu telah diterima sehingga diberikan sirih dan rokok.
5. *Ma'lambuk*, adalah kegiatan menumbuk padi di dalam lesung kayu yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Kegiatan *Ma'lambuk* biasanya juga dilakukan dalam upacara-upacara tradisional baik upacara syukuran (*Rambu tuka'*) maupun dukacita (*Rambu Solo'*) yang berfungsi sebagai irama yang dapat meramaikan upacara-upacara tersebut. Kegiatan *Ma'lambuk* yang dilakukan pada upacara-upacara tradisional menjadi pertanda adanya keramaian disuatu kampung sekaligus untuk mengundang masyarakat berkumpul. Orang yang *Ma'lambuk* menandakan bahwa mereka sedang mempersiapkan beras yang akan di konsumsi pada upacara yang akan dilaksanakan.
6. *Mantunu Tedong*, yaitu penyembelihan kerbau sebagai hewan kurban. Kerbau yang disembelih dengan cara menebas leher kerbau

menggunakan golok hanya dengan sekali tebasan, ini merupakan ciri khas masyarakat Toraja.

7. *Ma'katia*, tarian duka tradisional untuk menyambut tamu pada upacara pemakaman golongan bangsawan. Para penari memakai pakaian seragam dengan topi kepala (*Sa'pi'*).
8. *Marakka*, yaitu nyanyian kedukaan. syair-syair lagu yang dinyanyikan mengungkapkan rasa sedih atau tangisan kepada seseorang yang telah meninggal yang dibawakan oleh seorang perempuan dan diiringi oleh dua laki-laki dengan menggunakan suling lembang.
9. *Ma'badong*, yaitu sebuah tarian dan nyanyian kedukaan berisi syair dukacita yang dilakukan di upacara kematian. *Ma'badong* dilakukan dipelataran tempat berlangsungnya sebuah upacara *Rambu Solo'*, yaitu di tengah-tengah pelataran tempat pesta dilaksanakan.. *Badong* berisi tentang syair (*Kadong Badong*) yaitu cerita riwayat hidup dan perjalanan kehidupan orang yang meninggal dunia, mulai dari lahir hingga meninggal. Selain itu syair badong juga berisi tentang doa, agar arwah orang yang meninggal bisa diterima di alam baka.
10. *Ma'dondi'*, adalah suatu kegiatan yang hampir sama dengan *Ma'badong* dengan memiliki lirik yang mengandung makna ratapan (*bating*). *Madondi'* hanya dilakukan dengan duduk ditempat.

Tempat pemakman di Toraja juga ada beberapa macam. Ada tiga macam makam di Toraja yaitu ada yang seperti rumah yang biasa disebut *Banua Tang Merambu*, gua batu yang biasa disebut *Liang* dan kuburan di

kayu –kayu besar. Tempat pemakaman Simon Katto yaitu di *Banua Tangmerambu*. Di beberapa daerah, gua batu digunakan untuk menyimpan jenazah seluruh anggota keluarga. Patung kayu yang disebut *Tau-tau* diletakkan di gua dan menghadap keluar. Peti mati bayi dan anak-anak di gantung dengan tali di sisi tebing. Tali tersebut biasanya tahan selama setahun sebelum membusuk dan membuat petinya terjatuh.

## **2. Bentuk Penyajian *Gandang* Pada Upacara *Ma'pasonglo* Pesta Pemakaman Rahel Rae paembonan di Desa Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja**

### **a. Tempat penyajian *Gandang***

Tempat penyajian *Gandang* pada Upacara *Ma'pasonglo* bagi suku Toraja khususnya masyarakat Ulusalu dilakukan dipelataran rumah duka pada saat jenazah masih berada ditongkonan atau rumah duka jenazah dan di *Lakkean* atau tempat jenazah disemayamkan selama upacara berlangsung *Gandang* hanya ditabuh di pelataran rumah sebagai bentuk komunikasi kepada masyarakat atau kepada keluarga yang berada disekitar rumah untuk mengangkat jenazah untuk di arak arakan. *Gandang* ditabuh dengan posisi *Gandang* yang di gantung di atas bambu dan kayu yang dipasang secara vertikal dan horizontal dengan jumlah *Gandang* yang digantung berjumlah dua buah *Gandang* dan diletakkan disamping pelataran rumah





Gambar 6: penyajian gandang di rumah duka  
(dokumentasi Andika Daniel, 2 Juni 2018)

Begitupun ketika jenazah sudah berada di *lakkean Gandang* tidak lagi ditabuhkan di rumah duka atau tempat yang sama, namun ketika jenazah sudah di arak arakan selanjutnya *Gandang* lakukan dibawa *Lakkean* tempat jenazah disemayamkan selama upacara berlangsung yang berada di lokasi tana lapang yang cukup luas. *Gandang* ditabuh untuk mengiringi kedatangan para tamu baik itu keluarga jenazah maupun masyarakat setempat yang hadir untuk berbagi duka mana namun menurut Adarias lololayuk sebagai ( pemangku adat) *Gandang* hanya dapat dilakukan apabila orang yang meninggal dipotongkan kerbau sekurang-kurangnya 24 ekor kerbau sampai dengan batas kemampuan keluarga yang berduka.



Gambar 7 penyajian *Gandang* di lokasi *Lakkean*  
(Dokumentasi , Andika Daniel, 2 Juni 2018)

Terlihat dari gambar di atas dua orang yang sedang menabuh *Gandang* yang berada dibawa *Lakkean* yang menandakan bahwa jenazah sudah berada di *lakkean* yang berjumlah dua buah *Gandang*. *gandang* ini ditabuhkan saat prosesi mengiringi kedatangan para tamu sebagai gambaran bahwa prosesi telah memenuhi persyaratan dan telah memasuki tahap upacara pemakamanan *Rapasan sundun* atau upacara tertinggi

b. waktu penyajian *Gandang*

Waktu penyajian *Gandang* pada acara *Ma'pasonglo* Almarhumah Rahel rae ini di laksanakan disiang hari sekitar pukul 12.20 wita yang di mana *Gandang* ditabuhkan di pelataran rumah duka sebelum jenazah diarak arakkan menuju *lakkean* dan kemudian sekitar pukul 02.00 siang

saat jenazah sudah berada di lokasi Upacara yaitu *lakkean Gandang* di tabuhkan. Dari tahap pertama Mereka membunyikan *gandang* sebagai tanda bahwa agar keluarga mempersiapkan diri untuk memasuki prosesi upacara dan mengangkat jenazah ke tongkonan jenazah untuk di arak - arakkan menuju pusat prosesi upacara, dan tahap kedua *Gandang* di tabuh pada saat jenazah sudah berada di lakkean berlokasi ditana lapang tempat jenazah disemayamkan yang berfungsi untuk mengiringi kedatangan para tamu yang hadir untuk membagi duka kepada keluarga yang ditinggalkan dengan membawa ternak seperti babi dan kerbau yang nantinya akan disembeli

c. Kostum pemain

Pada saat *Gandang* ditabuh pada acara *ma'pasonglo* pada prosesi tahap awal saat memasuki upacara Almarhumah Rahel rae ini, kostum pemain yaitu berwarna hitam yang identik dengan pesta kematian ditana toraja dan pada saat memasuki puncak acara *ma'pasonglo* kostum yang di gunakan dalam upacara yaitu memakai pakaian adat *sepa tallung buku* yakni pakaian yang identik di tana toraja yang biasanya di pakai oleh kaum laki-laki dan biasanya kostum ini dipakai di upacara kematian/kedukaan atau syukuran.



Gambar 8 : kostum pemain saat *Gandang* dengan pakaian hitam  
(dokumentasi Andika daniel, 2 Juni 2018 )

Dari gambar di atas Kostum di atas merupakan kostum yang memang identik dengan kematian ditana toraja sarung hitam dan sarung hitam kostum tersebut di gunakan pada saat jenazah masih berada di pelataran rumah duka dan belum sepenuhnya memasuki tahap *Upacara rapasan sundun* atau upacara tertinggi kostum tersebut hanya dipakai saat jenazah akan di arak arakkan menuju pusat prosesi upacara yang terletak di lokasi *lakkean* di tempatkan.



Gambar 9: Kostum *Sepa tallung buku* pada upacara penerimaan tamu  
(Dokumentasi Andika daniel 2 Juni 2018)

Dari gambar di atas merupakan kostum *Sepa tallung buku* kostum tersebut merupakan kostum yang identik di tana toraja, kostum tersebut kebanyakan di gunakan pada acara *Rambu tuka'* atau acara syukuran atau acara *Rambu solo'* atau acara kematian kostum pemain yang di gunakan menggambarkan bahwa upacara pemakaman sepenuhnya memasuki tahap *Upacara rapasan sundun* atau upacara tertinggi kostum tersebut hanya para pemain Gandanglah yang menggunakan kostum tersebut dipakai saat menggiringi kedatangan para tamu keluarga pada saat memasuki lokasi Upacara pemakanan

#### d. Pelaku

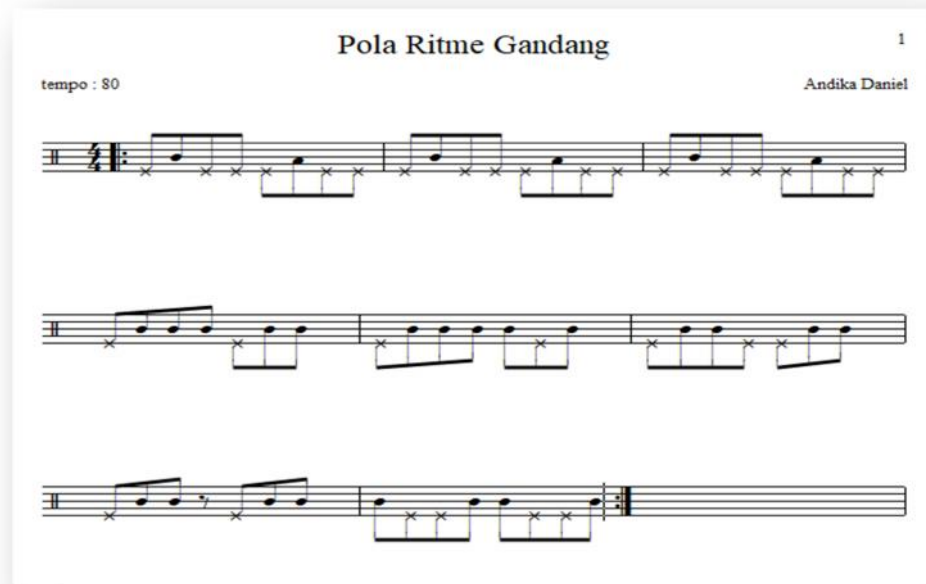
Pelaku *Gandang* menabuhkan *Gandang* pada acara *Ma'pasonglo* Almarhumah Rahel rae ini adalah orang yang terpilih dalam sebuah rapat yang di sepakati oleh panitia acara dan memang

mengetahui dan menguasai bentuk atau pola pola tabuhan gandang tersebut yang dipakai dalam acara upacara *ma'pasonglo* tersebut, namun dalam hal ini tidak menuntut bahwa diharuskan orang tua yang membunyikan atau menabuhkan *Gandang*, tapi apabila ada kalangan dari kaum muda yang mengetahui bunyi-bunyian dan pola *gandang* tersebut, maka diperbolehkan untuk memainkannya. Jumlah pemain yang menabuh *Gandang* pada acara *Ma'pasonglo* Almarhumah Rahel rae ini, yaitu terdiri dari 2 sampai 3 orang penabuh *Gandang* dalam setiap sesinya.



Gambar 10 : Pelaku *Gandang* pada upacara pemakanan  
( Dokumentasi Andika Daniel 2 Juni 2018)

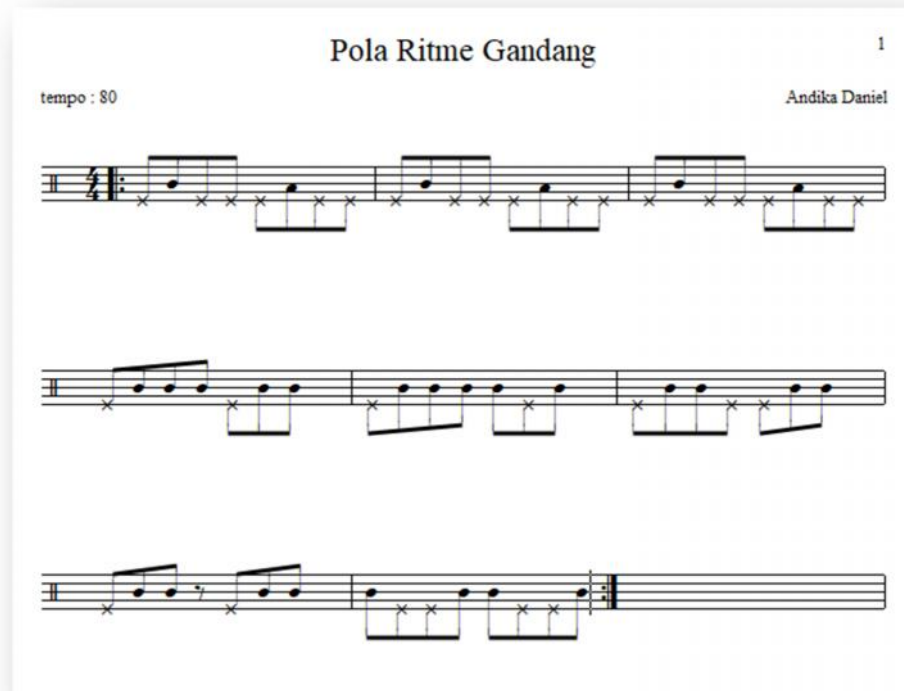
e. Pola Ritme *Gandang*



Gambar 11: Pola Ritme *Gandang* 1  
(Dokumentasi Andika Daniel 3 juli 2018)

Gambar di atas merupakan pola ritme *Gandang* pada gambar pada saat jenazah di angkat ke atas tongkonan jenazah yang nantinya jenazah tersebut akan di arak arakkan menuju lakkean tempat di mana jenazah di semayamkan selama upacara berlangsung, pola ritme tersebut di gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga di sekitar pelataran ruma duka untuk mempersiapkan diri untuk bersiap siap mengangkat tongkonan jenazah menuju pusat prosesi upacara pemakaman





Gambar 12. Pola Ritme 2 saat mengiringi kedatangan para tamu  
(Dokumentasi Andika Daniel 3 juli 2018)

Gambar di atas merupakan pola ritme kedua saat jenazah sudah berada di *lakkean*, pola ritme di atas merupakan pola ritme yang sama dengan pola ritme pertama saat jenazah masih di pelataran rumah, namun pola ritme ini digunakan bukan lagi untuk mengarahkan jenazah namun untuk mengiringi kedatangan para tamu yang datang untuk berbagi duka, pada saat tamu memasuki lokasi upacara atau pelataran duka maka *Gandang* tersebut di tabuhkan sampai para tamu duduk di *lantang* atau pondok yang khusus untuk para tamu.



### 3. Fungsi *Gandang*’ Pada Upacara *Ma’pasonglo* Pesta Pemakaman Rahel Rae Paembonan di Desa Ulusalu, Kecamatan SaluPutti, Kabupaten Tana Toraja

*Gandang* merupakan warisan kebudayaan yang telah diwariskan turun-temurun oleh penduduk asli dan keturunan suku Toraja sejak berabad-abad yang lalu. Karena kekhasan, fungsi dan peranan serta nilai kebudayaan sehingga *Gandang* masih bertahan dan selalu dilaksanakan hingga sekarang.

Pelaksanaan *Gandang* dalam Upacara *Ma’pasonglo* dilatar belakangi oleh ajaran *Aluk Todolo* yang menyebutkan bahwa apabila orang Toraja meninggal dan belum diupacarakan maka ia dianggap dalam keadaan tidur atau sakit atau biasa disebut *Tomakula’* sehingga kematian seseorang akan mengalami suatu proses kehidupan dari alam ke akhirat.

*Gandang* merupakan media untuk mengenapi kesempurnaan upacara *ma’pasonglo* dan untuk menghormati arwah seseorang dalam memasuki dunia arwah. Adapun fungsi utama pelaksanaan *Gandang* pada upacara *ma’pasonglo* pada Pesta Pemakaman Rahel Rae di Desa Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja menurut Andarias Lololayuk (pemangku adat) wawancara 2 juni 2018 di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. *Gandang*’ Sebagai Media Komunikasi.

Fungsi *gandang* sebagai media komunikasi yaitu dapat dilihat pada saat *Gandang* mulai ditabuhkan pada awal prosesi upacara *ma’pasonglo* di mana pada saat *Gandang* ditabuhkan atau dibunyikan menandakan simbol komunikasi kepada para keluarga agar mempersiapkan diri untuk berkumpul bersama untuk mengangkat jenazah menuju *tongkonan* jenazah yang telah di

sediakan. dengan bunyinya tabuhan *Gandang* tersebut maka sanak saudara tetangga dan keluarga mulai berkumpul bersama sama mempersiapkan diri untuk mengangkat jenazah menuju tongkonan jenazah yang telah di sediakan oleh pihak keluarga dan yang nantinya *tongkonan* jenazah tersebut akan di arak arakkan menuju *lakkean* atau tempat jenazah di semayamkan selama upacara berlangsung.



Gambar 13: menabuh *Gandang* untuk mengangkat jenazah ke tongkonan  
( Dokumentasi Andika Daniel, 2 Juli 2018)

#### b. *Gandang* Sebagai Media pengiring

Penyajian *gandang* sebagai media yaitu untuk mengiringi para tamu atau keluarga almarhuma yang datang dari berbagai daerah untuk berbagi duka kepada keluarga dan mengisi *lantang* atau pondok yang telah di sediakan, dan ketika keluarga berdatangan *Gandang* akan terus di tabuhkan sampai mereka memasuki *lantang* mereka pada saat puncak acara

pemakaman. mereka berdatangan untuk ikut serta turut merasakan duka yang dalam, mereka datang dengan membawa ternak mereka seperti babi dan kerbau yang nantinya akan di sembeli



Gambar 14: penyajian *Gandang* mengiringi kedatangan para tamu  
(Dokumentasi Andika Daniel, 2 Juli 2018)

## B. Pembahasan

Upacara *ma' pasonglo* atau Upacara Pemakaman merupakan suatu acara tradisi yang sangat meriah di Toraja. Upacara pemakaman merupakan suatu budaya yang sangat unik juga merupakan ritual yang paling penting dan berbiaya mahal karena semakin kaya dan berkuasa seseorang maka biaya Upacara Pemakaman akan semakin mahal. Keunikan upacara tersebut adalah karena upacara ini bukan semata-mata untuk menghamburkan uang tetapi untuk menghormati orang tersebut yang selama hidupnya telah berbuat baik kepada banyak orang. Upacara tersebut berlangsung ramai, diikuti oleh seluruh keluarga, kerabat dan masyarakat setempat. Upacara tersebut terlaksana dalam beberapa tahapan.

Masyarakat Toraja khususnya masyarakat Uluvalu percaya bahwa kematian bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba tetapi merupakan sebuah proses yang bertahap menuju alam akhirat. Dalam masa penungguan itu, jenazah dibungkus dengan beberapa helai kain dan disimpan di atas *Tongkonan*.

Upacara *ma'pasonglo* bagi masyarakat Toraja adalah untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka di sebuah tempat peristirahatan yang tenang dan damai. Upacara ini juga disebut penyempurnaan kematian karena orang yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi. Dengan sarana

upacara inilah masyarakat masih bisa menjalin hubungan harmonis antara manusia dan roh yang telah pergi tersebut.

Upacara *ma'pasonglo* mengalami perkembangan setiap tahunnya. Meskipun dalam setiap perkembangan, upacara ini tidak pernah meninggalkan nilai-nilai penting yang ada di dalamnya. Merupakan hal yang menarik ketika sebuah budaya masyarakat tetap bisa terjaga seiring dengan perkembangan dan kondisi zaman. Begitupun pada upacara pesta pemakaman Rahel rae di Desa Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja. dalam upacara ini terdapat beberapa rangkaian ritual, seperti proses mengangkat jenazah ke tongkonan, , penurunan jenazah ke lumbung untuk di semayamkan, dan proses pengusungan jenazah ke tempat peristirahatan terakhir. Dalam melakukan upacara pemakaman juga tidak terlepas dari pelaksanaan musik-musik tradisional. Musik-musik tradisional ini tercipta dari tengah perkabungan keluarga ketika merasakan duka yang sangat dalam, usik-musik tersebut diantaranya adalah *Gandang* sebagai salah satu untuk kesempurnaan upacara

*Gandang* sebagai kesempurnaa upacara *ma'pasonglo* yang terkait dengan Upacara kematian adalah sebagai komunikasi kepada para keluarga bahwa akan memasuki prosesi upacara pemakaman, dan juga agar keluarga yang di tinggalkan tidak berlalut lalut dalam kedukaan ,dengan tabuhan *gandang* keluargapun segera mengangkat jenazah ke tongkonan untuk di arak arakkan menuju sebuah upacara pemakaman, Sedangkan penyajian *gandang* sebagai pengiring yaitu sebagai media untuk mengiringi kedatangan para

tamu yang hadir yang juga turut merasakan duka yang mendalam dengan membawa ternak mereka untuk di sembeli

*Gandang* disajikan di pelataran rumah sebelum di arak arakan dan di bawa lakkean tongkonan saat puncak acara yang dibuat khusus untuk disajikan pada siang hari

Tradisi *gandang* pada Upacara pemakaman ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat, dikarenakan mereka juga ikut serta dan bahkan ikut hadir membawa babi untuk disembelih dalam pelaksanaan upacara tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi pelaksanaan *gandang* pada upacara *ma'pasonglo* pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paembonan Di Desa Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja menurut Andarias Lololayuk (pelaku pemangku adat) wawancara 02 juni 2018 di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sebagai media komunikasi.

b. Sebagai pengiring

2. Bentuk penyajian *Gandang*, dilaksanakan di pelataran rumah duka dan lokasi *lakkean* tempat jenasah di semayamkan selama upacara berlangsung dan juga sebagai tempat penerimaan para tamu yang hadir yang dibuat khusus untuk tempat pelaksanaan upacara dan hanya sekali pakai. *gandang* di tabuhkan oleh kaum laki-laki, mereka merupakan bagian dari keluarga yang memang sudah menguasai *Gandang* tersebut yang hadir dalam upacara pemakaman yang telah di pilih oleh panitia acara pada hasil rapat hadir untuk membagi duka dan dengan keluarga yang sedang berkabung.

Penyajian *gandang* dilaksanakan pada siang dan sore hari di sepanjang Upacara Pemakaman Rahel rae' paembonan berlangsung. Kostum pemain adalah kostum adat *Sepa tallung buku*,

## B. SARAN

*Gandang*’ pada Upacara Pesta Pemakaman Rahel Rae’ Paembonan Di Desa Ulusalu, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana toraja, memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait khususnya pemerintah daerah. Oleh karena itu, *gandang* pada Upacara *Ma’pasonglo* di Toraja masih digemari oleh masyarakat lingkungan. Oleh karena itu melalui penelitian ini disarankan:

1. Perluhnya masyarakat Toraja dalam kalangan masyarakat Lalikan untuk turut serta dalam melestarikan kesenian *Gandang* dengan cara mengajarkan kepada generasi muda.
2. Perluhnya para seniman dan pelaku *Gandang* di kalangan masyarakat Toraja, untuk mengajak generasi muda dalam mempertahankan dan mengembangkan kesenian *gandang*.
3. Perlu adanya dorongan dari pemerintah setempat dan lembaga-lembaga kesenian untuk upaya pengembangannya. Dalam hal ini, dapat dilakukan melalui pengajaran di bidang kesenian, misalnya pagelaran seni musik, sosialisasi seni budaya, atau kemah budaya. Selain itu disarankan pengadaan buku mengenai kesenian-kesenian Toraja, khususnya *gandang* agar tidak diklaim oleh bangsa lain
4. Hasil penelitian ini bisa menjadikan pembacanya mengetahui salah satu kebudayaan yang ada di Toraja.
5. Hasil penelitian bisa dijadikan sumber inspirasi bagi mahasiswa Fakultas Seni dan Desain.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber tercetak

- Natsir, Mohammad. 2007. *Toraja warisan dunia*. Pusta Refleksi: Makassar
- Duli, Akin dkk. 2003. *Toraja (Dulu dan Kini)*. Pustaka Refleksi: Makassar
- Mithen, Lululangi. 2007. *Arsitektur Tradisional Toraja*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Balai Pustaka Indonesia, 2008 .*Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat Departemen Pendidikan Nasional
- Heriyawati, Yanti. 2016 . *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak
- Tulak, Daniel, 2009. *Kada Disedan Sarong Bisara Ditoke' Tambane Baka*. Rantepao: Siayoka
- Boneo, pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropologi Of Musik*. Chicago: Northwestren University Press
- Soeharto, M. 1990. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metode Penelitian, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompotensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tyas, Retnoning. 2016. *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*, Jakarata: Frasa Lingua

### B. Sumber Tidak Tercetak

- Alan M. Galih. 2015. *Mata Pelajaran Seni Budaya Pengertian dan Bentuk Musik*. ([www.alan-dot.blogspot.com](http://www.alan-dot.blogspot.com) di akses tgl 23 februari

## GLOSARIUM

|                           |  |
|---------------------------|--|
| <i>Aluk</i>               | : Ajaran                                       |
| <i>Bating</i>             | : Ratapan                                      |
| <i>Banua Tang Merambu</i> | : Rumah Tak Berasap                            |
| <i>Bonga</i>              | : Belang-belang                                |
| <i>Bulawan</i>            | : Emas   |
| <i>Disura'</i>            | : Diukir                                       |
| <i>Mantunu</i>            | : Membakar                                     |
| <i>Ma'lambuk</i>          | : Menumbuk                                     |
| <i>Lantang</i>            | : Pondok / Rumah kecil yang terbuat dari bambu |
| <i>Rante</i>              | : Tanah Datar                                  |
| <i>Sangbongi</i>          | : Satu Malam                                   |
| <i>Tallo'</i>             | : Telur  |
| <i>Tongkonan</i>          | : Rumah tradisional Toraja                     |
| <i>Tedong</i>             | : Kerbau                                       |
| <i>Tomakula'</i>          | : Orang Sakit                                  |
| <i>Puya</i>               | : Alam Baka                                    |

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### FORMAT WAWANCARA

1. Ceritakan proses latar belakang gandang pada upacara *ma'pasonglo*
2. Siapa saja yang dapat memainkan *gandang*?
3. Apakah setiap orang harus di upacarakan?
4. Apakah upacara *ma'pasonglo* merupakan ritual sakral ?
5. Apakah ada persyaratan untuk mengadakan penyajian *gandang* ?
6. Apakah fungsi *gandang* yang disajikan pada upacara pemakaman rahel  
Rae paembonan ?
7. Bagaimana cara pelaksanaan *gandang* pada upacara pemakaman Rahel  
Rae'paembonan. ?
8. Apakah tujuan *gandang* dilakukan pada upacara pemkaman Rahel  
Rae' paembonan?
9. Kapan *Gandang* bisa di lakukan?
10. Di mana *Gandang* bisa disajikan ?
11. Apakah ada sajian dalam pelaksanaan *Dondi*''?
12. Apakah *Gandang* ini dilakukan pada Upacara *ma'pasonglo* saja?
13. Apa harapan masyarakat Ulusalu terkhusus pemangku adat mengenai  
*Gandang* dalam Upacara *ma'pasonglo* dimasa yang akan datang?
14. Mengapa dalam upacara *Ma'pasonglo* *gandang* sangat berperan  
penting

## Lampiran 2

### Informan 1



#### BIODATA:

Nama           Andarias Lololayuk  
Umur           : 82  
Alamat         : Desa Ulusalu  
Agama         : Kristen Protestan  
Pekerjaan      : Petani dan sebagai Pemangku Adat

### Lampiran 3



#### BIODATA:

Nama : Markus Reru  
Umur : 52  
Alamat : Desa Tanete  
Agama : Kristen Protestan  
Pekerjaan : Petani ( pelaku *Gandang*)

### Lmpiran 4



Gambar 1: penyajian Gandang di siang hari  
(Dokumentasi : Andika, 2018)



Gambar 2: *Ma badong* di lokasi upacara  
(Dokumentasi: Andika, 2018)





Gambar 3: penerimaan tamu keluarga  
(Dokumen: Andika, 2018)



Penyajian Gandang untuk mengiringi kedatangan para tamu  
(Dokumentasi Andika 2018)



Gambar 5: penyajian kue dan minuman oleh ibu ibu  
(Dokumentasi: Andika, 2018)



Para tamu membawa hewan yang nantinya akan di sebeli  
(Dokumentasi Andika 2018)





Jenasah rahel rae baembonan di turunkan dan akan di kuburkan  
(Dokumentasi Andika 2018)



Gambar 11  
Pengantaran Jenasah Rahel Rae ke kuburan  
(Dokumentasi: Andika, 2018)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

**USULAN JUDUL PENELITIAN**

1. Nama Mahasiswa : Andika - Daniel
2. No. Induk Mahasiswa : 1182040142
3. Program Studi : pend. seni rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang 20 Januari 1993
5. Judul yang diajukan :
  1. Gandingan pada upacara ma' pasonglo pada pesta pemakaman Rabe Rae' Paembongan di Desa Ulu Sulu Kecamatan Sulu Putti Kabupaten Tana Toraja.
  2. Bombongan pada upacara ma' pasonglo pada pesta pemakaman Rabe Rae' Paembongan di Desa Ulu Sulu Kecamatan Sulu Putti Kabupaten Tana Toraja.
  3. Kecamatan Sulu Putti Kabupaten Tana Toraja.

Disetujui oleh :  
Penasehat Akademik,

NIP 197308142005011012

Makassar, 18 Desember 2018  
Mahasiswa yang bersangkutan,

NIM 1182040142

**PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI**

1. Judul yang disetujui :  
Gandingan pada upacara ma' pasonglo pada pesta pemakaman Rabe Rae' Paembongan di Desa Ulu - Sulu Kecamatan Sulu Putti Kabupaten Tana Toraja
2. Pembimbing yang ditugasi :
  - 2.1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd
  - 2.2. Hamrin, S.Pd., M.Sn.

Makassar, 19-02-2018  
Ketua Program Studi,

Dr. HJ. Meriyati YATIM, M.Pd  
NIP 196111031989032001

Rangkapan :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 19 Februari 2018

Nomor : 334/UN36.21.2/PP/2018  
Lamp. : -  
Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd  
2. Hamrin, S.Pd., M.Sn

Di  
Makassar

Dengan hormat,  
Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Andika Daniel  
NIM : 1182040142  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Judul Skripsi : Gandang pada Upacara Ma'Pasonglo pada Pesta Pemakaman Rahel Rae'  
Paembonan di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



\*Coret yang tidak perlu Tanda tangan

1. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)

2. Hamrin, S.Pd., M.Sn

Bersedia / Tidak bersedia\* (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor : 409/UN36.21/HK/2018

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

ANDIKA DANIEL

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Andika Daniel / NIM 1182040142** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Gandang pada Upacara Ma'pasonglo pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paembonan di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Andi Ihsan, S. Sn., M. Pd (Pembimbing I)  
2. Hamrin, S. Pd., M. Sn (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 26 Februari 2018

Dekan

*Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum*  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tersusun:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sendratasik
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD UNM



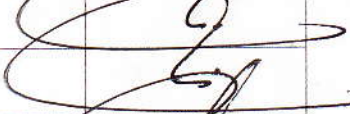

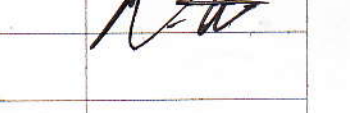



**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR**  
**(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : Andika Daniel / 1182040142

Judul : *Gandang* Pada Upacara Ma'pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rahel  
Rae' Paembonan Di Desa Ulu Salu, Kecamatan Salu Putti Kabupaten  
Tana Toraja

Pembimbing : 1. Andi ihsan S.Sn .M. Pd  
2. Hamrin Samad, S.Pd.,M.Sn

| NO | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi      | Paraf Pembimbing  |
|----|--------------|------------------------|---|
|    | 08/03/18     | Labeling               |   |
|    |              | gips                   |  |
|    | 09/03/18     | Alm. Idris R. P. S. S. |  |
|    | 10/03/18     | T. Portab              |  |
|    | 12/03/18     | XCE                    |  |
|    | 12/03/18     | XCE                    |  |
|    |              |                        |   |
|    |              |                        |   |
|    |              |                        |   |
|    |              |                        |   |

Makassar.....

Disetujui Pembimbing 1

Andi Ihsan S.Sn, M.Pd  
NIP: 19730814 2005501 1 002

Disetujui Pembimbing 2

Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn  
NIP: 1973020222008011007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 12 Maret 2018

Nomor : 576 UN36.21.2/PP/2018  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd  
3. Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn  
4. Faisal, S.Pd, M.Sn

di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk dapat menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

| No | Nama Mahasiswa / NIM        | Panitia Ujian   |
|----|-----------------------------|---|
| 1. | Andika Daniel<br>1182040142 | 1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd<br>2. Pembimbing 1 : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd<br>3. Pembimbing 2 : Hamrin, S.Pd, M.Sn<br>4. Penguji 1 : Faisal, S.Pd, M.Sn |

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 16 Maret 2018  
Waktu : 09.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Gandang Pada Upacara Ma'pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rael Rae' di Desa Ulu Salu Kec amatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
Prodi pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611103 198903 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 15 Mei 2018

Nomor : 930/UN36.21/LT/2018  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur-Prov. Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Prov. Sulawesi Selatan

Di  
Makassar


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

N a m a : **Andika Daniel**  
N I M : 1182040142  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Tana Toraja.  
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Gandang pada Upacara Ma'pasonglo pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paembonan di Desa Ulu Salu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 6 2 8 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6195/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Tana Toraja

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 930/UN36.21/LT/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDIKA DANIEL**  
Nomor Pokok : 1182040142  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" GANDANG PADA UPACARA MA" PASONGLO PADA PESTA PEMAKAMAN RAHEL RAE PAEMBONAN  
DI DESA ULU SALU KECAMATAN SALU PUTTI KABUPATEN TANA TORAJA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Mei s/d 02 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 15 Mei 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;  
2. Peringgal.





# PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA

## KANTOR KESBANG DAN POLITIK

Jalan Pongtiku Nomor 122 ☎. (0423) 22876 makale

Nomor : 070/133/V/Kesbang  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Saluputti  
di-  
Tempat

Menunjuk surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 6195/S.01/PTSP/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal tersebut diatas, maka disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **ANDIKA DANIEL**  
Tempat/tanggal lahir : **Makassar, 20 Januari 1993**  
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**  
Instansi/pekerjaan : **Mahasiswa UNM Makassar**  
Alamat : **Makale**

Bermaksud mengadakan Penelitian di daerah / kantor saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"GANDANG PADA UPACARA MA' PASONGLO PADA PESTA PEMAKAMAN RAHEL RAE PAEMBONAN DI DESA ULUSALU KECAMATAN SALUPUTTI KABUPATEN TANA TORAJA "**

Yang akan dilaksanakan dari tgl **18 Mei s/d 02 Juni 2018**.

Pengikut/Anggota Team : -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "**Skripsi** " kepada Bupati Tana Toraja up. Kepala Kantor Kesbang dan Politik.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Makale, 18 Mei 2018

An. KEPALA KANTOR,  
Kast Kesatuan Bangsa dan  
Penanganan Masalah Aktual

**DAMARIS RARA',S.Pd**

Pangkat : Penata

NIP.197004212007012029

Tembusan Yth :

1. Bupati Tana Toraja di Makale.
2. Dan Dim 1414 Tana Toraja di Rantepao
3. Kapolres Tana Toraja di Makale



**PEMERINAH KABUPATEN TANA TORAJA**  
**KECAMATAN SALUPUTTI**

*Jln. Poros Makale – Bittuang, Kode Pos: 91861*

Ulusalu, 18 Mei 2018

Nomor : 070/140/V/2018

Sifat : Biasa

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Para Kepala Lembang /Lurah

di -

Tempat.

Menindaklanjuti Surat Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Tana Toraja Nomor : 070/133/V/2018 perihal tersebut di atas, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada saudara bahwa nama tersebut di bawah ini :

|                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| Nama                 | : Andika Daniel             |
| Tempat/tanggal lahir | : Makassar, 20 Januari 1993 |
| Janis Kelamin        | : Laki-Laki                 |
| Instansi/Pekerjaan   | : Mahasiswa UNM Makassar    |
| Alamat               | : Makale                    |

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

**"GANDANG PADA UPACARA MA'PASONGLO PADA PESTA PEMAKAMAN RAHEL RAE' PAEMBONAN DI KELURAHAN PATTAN ULUSALU KECAMATAN SALUPUTTI KABUPATEN TANA TORAJA"**

Yang akan di laksanakan dari tanggal 18 Mei s/d 02 Juni 2018.

Pengikut/ Anggota Team: -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada instansi yang bersangkutan
2. penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah di izinka dan semata mata untuk kepentingan ilmiah.
3. mentaaati semua peraturan perundang undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. menyerahkan 1 (satu) berkas skripsi ' kepada bupati tana toraja up. kepala kantor kesbang dan politik .
5. surat izin akan di cabut kembali dan di nyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaaati ketentuan ketentuan tersebut di atas
6. di sampaikan kepada Lurah Pattan Ulusalu untuk memfasilitasi kegiatan Penelitian Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian undangan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Camat,

**Y.B. LONDONG, BA**

NIP. 19630414 1989031 013

Tembusan disampaikan kepada

- Yth:
1. Bupati Tana Toraja di Makale
  2. Dan Dim 1414 Tana Toraja di Rantepao



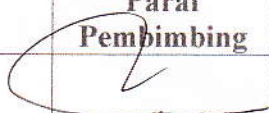
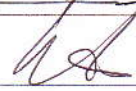
## KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR

(SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : Andika Daniel / 1182040142

Judul : Gandang Pada Upacara Ma'pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rahel  
Rae' Paembonan Di Desa Ulu Salu, Kecamatan Salu Putti Kabupaten  
Tana Toraja

Pembimbing : 1. Andi ihsan S.Sn .M. Pd  
2. Hamrin Samad, S.Pd.,M.Sn

| NO | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf Pembimbing   |
|----|--------------|-------------------|--|
| 2  | 9-07-2018    | Konsultasi isi    |   |
| 2  | 16-07-2018   | Revisi            |  |
| 3  | 17-07-2018   | Penulisan         |  |
| 4  | 17-07-2018   | Acc               |  |
| 5  | 18-07-2018   | Acc               |  |
|    |              |                   |  |
|    |              |                   |  |
|    |              |                   |  |
|    |              |                   |  |
|    |              |                   |  |

Makassar.....

Disetujui Pembimbing 1

Disetujui Pembimbing 2

Andi Ihsan S.Sn, M.Pd  
NIP: 19730814 200501 1 002

Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn  
NIP: 1973020222008011007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 17 Juli 2018

Nomor : 1282/UN36.21/DL/2018  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
3. Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd  
4. Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn  
5. Drs Solihing, M.Hum  
6. Dr Andi Jamilah Mangkona, M.Sn  
Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

| No. | Nama Mahasiswa / NIM                     | Panitia Ujian                                  |
|-----|--|--|
| 1.  | <b>Andika Daniel</b><br><b>112040142</b> | 1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  |
|     |  | 2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd   |
|     |  | 3. Konsultan I : Andi Ikhsan, S.Sn, M.Pd       |
|     |  | 4. Konsultan II : Hamrin Samad, S.Pd, M.Sn     |
|     |  | 5. Penguji I : Drs Solihing, M.Hum             |
|     |  | 6. Penguji II : Dr Andi Jamilah Mangkona, M.Sn |

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
Waktu : 9.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Gandang pada Upacara Ma'Pasonglo Pada Pesta Pemakaman Raha Rae  
Paembonan di Desa Ulu satu Kec Saluputti Kab tana Toraja

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan, 17 Juli 2018



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. AP.Pettarani Gunung Sari Baru Makassar-90222  
[Http://perpustakaan.unm.ac.id](http://perpustakaan.unm.ac.id) email: [perpustakaan@unm.ac.id](mailto:perpustakaan@unm.ac.id)  
Telp: 081354743230

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

No: 003 /UN.16/TU/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : ANDIKA DANIEL  
NIM/ No. Anggota : 1182040192  
Fakultas/ Jurusan : FSD / SENI DAN DESAIN  
Alamat : Jln. HADI KALLA.

Benar sudah tidak mempunyai pinjaman koleksi dan hal lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya

Makassar, 5 JULI 2018

Kepala,

Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19701016 199702 1 001





PERPUSTAKAAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Kampus UNM Parangtambung Jalan Dg. Tata Makassar 90224  
Telp. (0411) 888524  
<http://fsd.unm.ac.id>



**SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN**

No. 117 /PERPUS.FSD/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDIKA DANIEL  
NIM : 118200142  
Program Studi : PEND. SENI RATA-RATA  
Alamat : Jln. Haji Kalla

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000, - (dua puluh lima ribu rupiah) untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebenarnya.

Makassar, 6 Juli, 2018  
Pengelola Perpustakaan,

SRI RAHAYU ISWARI, S. Pd

Dibuat 3 rangkap :

1. Jurusan
2. Perpustakaan
3. Mahasiswa Ybs



## RIWAYAT HIDUP



**Andika Daniel** lahir di Ujung pandang pada tanggal 20 januari 1993. Anak empat dari delapan bersaudara pasangan **Daniel Lappung** dan **Beatris randa**. Penulis menempuh pendidikan mulai di tingkat SD Negeri 147 wonorejo di Mangkutana Desa Lalikan sampai dengan tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Kristen Mangkutana pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.

Setelah tamat kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mangkutana pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, tepatnya pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan di SMA Kemudian pada tahun 2011 mengikuti persyaratan untuk masuk di Universitas Negeri Makassar (UNM) melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan lolos masuk Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) Fakultas Seni dan Desain sampai kemudian mengerjakan tugas akhir skripsi yang berjudul: ***Gandang Pada Upacara Ma'pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paembonan Di Desa Ulusalu, Kecamatan Saluputtti, Kabupaten Tana Toraja.***